
Implementasi Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV

Faridatul Yuniar ^{1*}, Agung Setyawan ², Sih Widayati ³, Zahrilia Nourhasanah⁴

^{1*,2,3} PGSD, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

correspondence e-mail: faridatulyuniarpamekasan@gmail.com

Abstract

Research is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews and documentation. The research results show that class agreement is significantly important in forming students' discipline in learning. Agreements made together between teachers and students encourage active participation by students so that they feel responsible for the rules that have been set. The application of positive discipline through class agreements has a positive impact on changes in student behavior, especially in terms of time discipline, responsibility, and mutual respect. However, there are challenges in applying it to students with hyperactive characteristics, which require a more flexible and consistent approach. Therefore, this research was conducted to implement positive discipline through class agreements in improving student discipline and creating a conducive learning atmosphere.

Keywords: *Positive Discipline, Class Agreement, Learning Discipline*

Riwayat artikel:

Dikirim:
4 September 2024

Revisi
18 September 2024

Diterima
01 Oktober 2024



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) .

A. Pendahuluan

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas serta pembinaan karakter siswa di sekolah dasar, sangat penting untuk menerapkan metode yang tepat dan efektif. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa, yang tidak hanya melalui pemberian materi akademis, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku yang mendukung kedisiplinan dan tanggung jawab. Pendidikan karakter ini perlu menjadi fokus utama dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan memberikan perhatian khusus pada pendidikan karakter, sekolah dapat membantu siswa tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan disiplin dalam mengikuti proses belajar.

Salah satu metode yang dianjurkan untuk mendisiplinkan siswa serta meningkatkan pembelajaran adalah penerapan disiplin positif (Aziz et al., 2023; Martadewi et al., 2023). Disiplin positif berbeda dengan pendekatan disiplin yang tradisional karena metode ini tidak sekadar bertujuan untuk menjaga keteraturan kelas, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang penting bagi perkembangan siswa. Dengan disiplin positif, siswa diajak untuk memahami alasan di balik peraturan, sehingga mereka mampu belajar tentang tanggung jawab pribadi, menghormati orang lain, serta membangun kemandirian (Arka Deva Al Asyraf & Agustina Widodo, 2024; May, 2024). Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya mengikuti aturan karena takut hukuman, tetapi karena mereka memahami dan menghargai pentingnya tata tertib dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Implementasi disiplin positif dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Melalui metode ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari kesalahan tanpa harus merasa terintimidasi atau tertekan (Hasibuan & Lubis, 2023; Rijal et al., 2023). Dengan demikian, disiplin positif tidak hanya menciptakan suasana kelas yang teratur, tetapi juga mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, kemandirian, dan rasa hormat, yang pada akhirnya

akan membentuk pribadi siswa yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Disiplin positif adalah pendekatan yang mengajarkan dan mengarahkan perilaku disiplin siswa melalui cara yang tegas namun positif. Dalam praktiknya, disiplin positif dapat diterapkan di kelas melalui aturan dan kesepakatan yang dibuat bersama antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap aturan tersebut dan lebih termotivasi untuk bersikap disiplin. Disiplin positif yaitu model disiplin yang menekankan perilaku positif siswa untuk menjadi individu yang dapat menghormati serta bertanggung jawab (R. Dwi. A. Amsal. K. A. Irfan. P. Endang. K. Nia. K. Lathifah. A. M. Wibawa. Nurlatifah. Yustikarini. U. Tuti. Lestari, 2023). Disiplin positif juga mengajarkan tentang keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan kehidupan yang penting baik kepada siswa, orang dewasa, orang tua siswa, guru, staf administrasi, dan lain-lain. Dalam Kurikulum Merdeka, penerapan disiplin positif menjadi fondasi utama dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang ideal. (Yulianto, 2024). Selain itu, prinsip-prinsip disiplin positif tentu menekankan pentingnya membangun hubungan baik antara siswa dengan guru, dan menerapkan aturan yang jelas dan konsisten dengan tetap memperhatikan kebutuhan pada setiap siswa. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini, disiplin positif berkontribusi dalam membentuk lingkungan belajar yang non diskriminatif, mendukung perkembangan sosial-emosional siswa, serta mempromosikan kesejahteraan di lingkungan sekolah. Diharapkan melalui hal ini guru dapat menciptakan keteraturan positif di kelas dan di sekolah menggunakan disiplin positif.

Siswa sekolah dasar yang berada pada rentang usia 7-12 tahun umumnya masih dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional, di mana mereka belum sepenuhnya mampu memahami konsep baik atau buruk dalam perilaku (Asrul et al., 2023; Dika Setiagraha et al., 2024; Simatupang et al., 2023). Pada usia ini, anak-anak cenderung membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dari guru dan orang dewasa di sekitar mereka untuk membantu mereka membedakan perilaku yang tepat dan tidak tepat. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memberikan arahan dan pengawasan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai

dan perilaku yang baik, serta membentuk kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah.

Salah satu metode yang efektif untuk membina perilaku siswa di sekolah dasar adalah dengan menerapkan kesepakatan kelas (Astuti et al., 2023; Dika Setiagraha et al., 2024; Kasni, 2023; Wulandari et al., 2023). Kesepakatan kelas merupakan sebuah proses di mana guru dan siswa bersama-sama menetapkan aturan atau tata tertib yang akan diikuti di dalam kelas. Metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam menentukan aturan yang berlaku, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas perilaku mereka. Kesepakatan ini tidak hanya sekadar formalitas, tetapi juga menjadi pedoman yang disepakati bersama, yang jika diimplementasikan dengan baik, dapat memberikan dampak positif dalam menjaga keteraturan dan fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembentukan kesepakatan kelas yang dijalankan dengan kesadaran penuh oleh guru dan siswa dapat berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Ketika siswa terlibat dalam proses pembuatan kesepakatan, mereka cenderung lebih memahami dan menghargai aturan yang telah ditetapkan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilaku mereka secara positif. Kedisiplinan yang tumbuh dari kesadaran diri ini membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif, karena siswa merasa lebih bertanggung jawab untuk mematuhi aturan dan menjaga harmoni di dalam kelas. Hal ini pada akhirnya akan membentuk sikap kedisiplinan yang kuat dalam diri siswa, yang tidak hanya berdampak pada keberhasilan akademik mereka, tetapi juga membentuk karakter yang lebih baik di masa depan (Safiuddin et al., 2023; Yusuf & Kamaruddin, 2023).

Kedisiplinan belajar merupakan suatu bentuk hasil perpaduan perilaku dan sikap individu maupun kelompok yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, komitmen, kejujuran, konsistensi, dan ketertiban. Kedisiplinan ini juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya (Makurius, 2021) (Makurius, 2021). Beberapa bentuk kedisiplinan belajar di sekolah meliputi: disiplin dalam berseragam, disiplin dengan waktu, disiplin dalam kegiatan pembelajaran, serta tidak melanggar peraturan sekolah. (Buchari Alma, 2010). Sekolah memiliki

aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa, seperti aturan tentang penggunaan seragam sekolah, jadwal mata pelajaran, waktu belajar siswa, dan jam istirahat. Disisi lain, terdapat juga peraturan yang mengatur apa saja hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan saat siswa berada di dalam maupun di luar kelas. Kedisiplinan belajar siswa bertujuan untuk membantu siswa mendapatkan diri, mencegah dan mengatasi masalah berkaitan dengan kedisiplinan dan membentuk lingkungan belajar yang aman, nyaman dan membuat senang siswa-siswi, sehingga mereka tidak akan melanggar aturan. (Cahyono, 2016). Dengan demikian penerapan disiplin positif menggunakan kesepakatan kelas dapat menjadi kunci dalam membangun kedisiplinan belajar siswa, yang pada akhirnya akan membentuk suasana belajar yang kondusif, serta membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di UPTD SDN TANJUNG JATI 2 Kamal, Bangkalan, dapat dijelaskan bahwa di kelas VI terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk konsisten dalam menjaga kedisiplinan belajar dalam penerapan kesepakatan kelas. Dalam hal ini guru kelas IV berupaya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar melalui kesepakatan kelas yang disampaikan sebelum pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan disiplin positif melalui kesepakatan kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

B. Metode

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan deskriptif kualitatif ini berfokus pada pengumpulan data secara alami tanpa adanya manipulasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami situasi yang sebenarnya di lapangan melalui pengumpulan data yang otentik. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada para responden, dalam hal ini adalah Guru Kelas IV, untuk menggali informasi terkait

dengan implementasi disiplin positif. Dokumentasi berupa foto digunakan untuk melengkapi data dengan bukti visual mengenai proses pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2022:9), metode penelitian kualitatif sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian di bidang antropologi budaya, namun pendekatan ini juga dapat diterapkan pada konteks pendidikan, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian yang berjudul *Implementasi Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV di UPTD SDN Tanjung Jati 2* mengeksplorasi bagaimana kesepakatan kelas dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar. Wawancara dengan Guru Kelas IV dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan disiplin positif di kelas tersebut, sementara dokumentasi digunakan untuk mendukung data hasil wawancara dengan bukti-bukti konkret berupa foto.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang melibatkan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, informasi yang tidak relevan disaring untuk memperoleh inti data yang paling penting. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif yang memudahkan peneliti dalam memahami hasil temuan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, di mana peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Metode ini membantu memastikan bahwa analisis dilakukan secara sistematis sehingga kesimpulan yang diambil benar-benar merefleksikan fenomena yang diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan

Pentingnya Kesepakatan Kelas dalam Penerapan Disiplin Positif

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, guru kelas IV menekankan bahwa kesepakatan kelas sangat penting dalam penerapan disiplin positif. Kesepakatan kelas dianggap sebagai pondasi dalam menumbuhkan sikap disiplin kepada siswa. Guru kelas IV menyatakan bahwa pembiasaan perilaku disiplin harus dimulai dari sesuatu yang kecil serta dilakukan secara konsisten di ruang kelas,

contohnya seperti tepat waktu masuk dan keluar kelas, empati terhadap sesama teman, dan lain-lain.

Pentingnya kesepakatan kelas juga dapat dilihat dari peran siswa dalam proses membuat kesepakatan kelas. Guru kelas IV mengatakan, “Kesepakatan kelas ini dibuat bersama-sama antara guru dan siswa, tanpa adanya keterpaksaan” yang mengartikan bahwa metode tersebut didasarkan pada partisipasi aktif siswa dan bukan merupakan paksaan. Menurut Yuliantika (2017), untuk membentuk eteraturan dalam belajar maka sikap positif siswa harus ditanamkan kepada seluruh siswa. (Siska et al., n.d.). Disiplin belajar juga penting dalam mencapai keberhasilan akademik dan pembangunan individu karena melalui disiplin seseorang dapat menambah pemahaman dan pengetahuannya (Nurfalah, 2016)

Pengenalan Disiplin Positif kepada Siswa Kelas IV.

Dalam tahap mengenalkan konsep disiplin kepada siswa, guru menggunakan cara sederhana yang dapat mudah dipahami siswa. Guru mengatakan bahwa dalam proses pengenalan disiplin positif menggunakan musyawarah sebagai metode utama. Melalui musyawarah, siswa diajak berdiskusi mengenai aturan yang akan di terapkan di kelas, sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab atas kesepakatan yang telah mereka buat bersama guru. Metode ini sejalan dengan prinsip disiplin positif yang menekankan pada pembelajaran tentang sikap disiplin yang baik dengan cara mengambil keputusan bersama bukan mendisiplinkan dengan hukuman yang tidak wajar. Menurut pendapat dari beberapa penelitian, hukuman bukan suatu metode yang baik untuk mengajarkan hasil positif. (Aji & Tamba, 2020) Disiplin yang biasa, sering kali lebih fokus pada pemberian hukuman atau teguran tanpa mempertimbangkan aspek pembelajaran dan perkembangan positif individu. Pembeda utama antara disiplin positif dengan disiplin konvensional terletak pada pendekatan yang diterapkan: disiplin positif berfokus pada penguatan perilaku baik dan proses pembelajaran, sedangkan disiplin konvensional cenderung mengandalkan hukuman atau sanksi sebagai bentuk respon terhadap tindakan siswa yang tidak diinginkan. (Sari, 2024) Guru juga menekankan bahwa pentingnya pemberian contoh

yang baik kepada siswa karena melalui pencontohan sikap dari guru maka siswa juga akan meniru hal yang baik.

Penerapan Disiplin Positif Berdasarkan Kesepakatan Kelas

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada ruangan kelas IV terdapat poster kesepakatan kelas yang ditempelkan di dinding kelas. Adapun beberapa kesepakatan kelas yang telah disepakati bersama antara lain : (1) Tepat waktu masuk dan keluar kelas, (2) Berdo'a sebelum dan sesudah belajar, (3) Menyimak penjelasan guru, (4) Bertanya jika tidak mengerti, (5) Empati terhadap sesama teman, dan (6) Jagalah kebersihan.

Guru menerapkan pendisiplinan positif di dalam kelas dengan memberikan pencontohan perilaku disiplin dan mengingatkan siswa tentang keputusan musyawarah yang telah dibuat. Guru mengamati kondisi kelas untuk memastikan bahwa siswa mematuhi kesepakatan tersebut, dan sering mengingatkan kepada siswa apabila ada perilaku siswa yang menyimpang dan tidak sesuai dengan kesepakatan yang ada. Contoh penerapan menyimpang dari disiplin positif yang terjadi di kelas IV salah satunya kurangnya empati siswa terhadap sesama teman, maka guru kelas memilih andil dalam memberikan teguran kepada siswa yang menyimpang. Guru bertanggung jawab untuk menghentikan perilaku siswa yang kurang disiplin dan mengajarkan siswa untuk berperilaku yang disiplin. Meningkatkan arahan dan perintah untuk mematuhi berbagai peraturan serta sanksi yang tegas untuk siswa yang menyimpang dari kesepakatan dan kedisiplinan (F. N. Lestari & Miftakhul'Ulum, 2020).

Dampak Kesepakatan terhadap Kedisiplinan Siswa

Dampak positif terhadap siswa melalui implementasi disiplin positif menggunakan kesepakatan kelas menciptakan lingkungan kelas yang nyaman untuk belajar serta mendukung dan empati terhadap siswa (Handayani, 2021)

Guru Kelas IV menyebutkan bahwa penerapan kesepakatan kelas ini masih berjalan dengan baik, walaupun beberapa siswa ada yang masih memerlukan bimbingan. Secara umum, guru melihat adanya peningkatan dalam kedisiplinan

belajar siswa, terutama dalam hal tanggung jawab dan saling menghormati sesama teman. Perubahan yang terjadi pada perilaku siswa setelah guru menerapkan kesepakatan kelas juga mulai terlihat. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih baik dalam hal disiplin positif.

Tantangan dalam Penerapan Disiplin Positif

Meskipun penerapan disiplin positif berjalan baik, guru mengakui adanya tantangan dalam penerapan kesepakatan kelas, khususnya ketika menghadapi siswa yang hiperaktif. Siswa dengan karakteristik hiperaktif cenderung lebih sulit mengakui aturan yang telah disepakati. Faktor-faktor eksternal seperti keadaan ramai disekitar kelas, diganggu oleh teman sekelas, atau lainnya yang dapat mengganggu kefokusannya akan pelajaran (Fauzian, 2020). Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru memberikan peringatan kepada siswa yang melanggar hukuman. Jika pelanggaran terulang, guru memberikan hukuman yang bersifat edukatif dan sejalan dengan kesepakatan yang telah dibuat bersama.

Menurut (Al Mustaqim, 2023), kesabaran dan konsistensi sangat penting untuk disiplin positif karena dua hal tersebut berfungsi sebagai dasar utama dalam membuat lingkungan yang mendorong perkembangan positif bagi seseorang. Konsistensi didefinisikan sebagai penerapan aturan dan konsekuensi secara adil dan berkelanjutan, untuk menciptakan kejelasan dan prediktabilitas bagi mereka yang didisiplinkan. Konsisten membantu orang lebih mudah memahami batasan dan tanggung jawab mereka. Sebaliknya, kesabaran dibutuhkan untuk memberi ruang bagi individu untuk belajar, berkembang, dan menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku yang diharapkan. Guru yang sabar dapat memberikan pendekatan yang penuh karena mengubah perilaku siswa memerlukan waktu dan usaha. Perpaduan antara konsistensi dan kesabaran dalam disiplin positif akan membentuk lingkungan yang stabil dan mendukung, dimana individu dapat bertumbuh dan belajar dengan baik sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Evaluasi Keberhasilan Penerapan Disiplin Positif

Untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan disiplin di kelas, guru menggunakan metode kontrol rutin terhadap kondisi kelas dan perilaku siswa. evaluasi ini dilakukan untuk memantau bagaimana siswa mengikuti aturan yang telah disepakati dan melakukan penyesuaian. Guru juga memastikan bahwa siswa selalu diingatkan tentang kesepakatan yang telah dibuat. Guru merasa bahwa kesepakatan kelas yang dibuat secara bersama memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, meskipun membutuhkan proses dan konsistensi dalam penerapannya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin positif melalui kesepakatan kelas memberikan pengaruh baik terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa. partisipasi siswa dalam pembuatan kesepakatan kelas menjadi faktor utama dalam keberhasilan penerapannya. Namun tantangan dalam menghadapi karakter siswa yang berbeda seperti siswa yang hiperaktif membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel dan konsisten. Kesepakatan kelas tidak hanya membantu menjaga kelas agar tetap kondusif dan teratur tetapi menjadi pendidikan bagi siswa akan nilai-nilai tanggung jawab dan sikap disiplin yang dapat berdampak dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Aji, I. P., & Tamba, K. P. (2020). PENERAPAN DISIPLIN POSITIF DALAM PEMBELAJARAN DITINJAU MELALUI PERSPEKTIF KRISTEN [POSITIVE DISCIPLINE IN LEARNING REVIEWED THROUGH A CHRISTIAN PERSPECTIVE]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 216. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2101>
- Al Mustaqim, D. (2023). Transformasi Diri: Membangun Keseimbangan Mental dan Spiritual Melalui Proses Islah. *Jurnal Kawakib*, 120–134.
- Arka Deva Al Asyraf, & Agustina Widodo. (2024). PENGARUH DISIPLIN KERJA, MOTIVASI DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA GURU. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2). <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.221>
- Asrul, A., Ramadhani, I. A., Marzuki, I., Patmawati, P., & Dewi, A. R. (2023). PELATIHAN LITERASI BACA TULIS BERMUATAN PENDIDIKAN INKLUSIF

-
- DAN DISIPLIN POSITIF BAGI GURU SEKOLAH DASAR. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6). <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19477>
- Astuti, D., Yuliejantiningih, Y., & Miyono, N. (2023). Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Susukan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2). <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.115>
- Aziz, M. A. Al, Putra, D. A., & Martati, B. (2023). Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5733>
- Buchari Alma, dkk. (2010). Pembelajaran Studi Sosial. *Alfabeta*.
- Dika Setiagraha, Setiawan, A., Kurniawan, A., Haqiqi, T. M., Noprian, Berlian, S., & Hanifa, R. (2024). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada CV Lestari Mitra Sejahtera Banyuasin. *Journal of Management, Entrepreneur and Cooperative*, 3(1). <https://doi.org/10.56869/jmec.v3i1.536>
- Fauzian, R. (2020). Pengantar Psikologi Perkembangan. *Jejak Publisher*.
- Handayani, E. S. , & S. H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 151–164.
- Hasibuan, R., & Lubis, M. Y. (2023). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Robbani Sibuhuan. *Prosiding Seminar Nasional*
- Kasni, K. (2023). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Mengajar Melalui Membangun Komitmen Bersama dan Apresiasi SMP Negeri 2 Muntok. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4473>
- Lestari, F. N., & Miftakhul'Ulum, W. (2020). Analisis Bentuk Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN I Gondosuli Gondang. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 5(2), 318–329. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13554>
- Lestari, R. Dwi. A. Amsal. K. A. Irfan. P. Endang. K. Nia. K. Lathifah. A. M. Wibawa. Nurlatifah. Yustikarini. U. Tuti. (2023). *Kajian Filsafat dalam Praktik Pendidikan*. PenerbitIndonesiaEmasGroup.
- Martadewi, E., Sudarsono, & Purwanto, A. J. (2023). Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada SDN di Kota Pekanbaru. *Martadewi, Else Sudarno Joko Purwanto, Agus*, 09(1).

- May, M. (2024). Penerapan disiplin positif dalam pembentukan karakter anak di sekolah dasar. *JURNAL SUTENOS*, 1(1).
- Nurfalah, Y. (2016). URGENSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27, 170–187.
- Rijal, A., Affandi, I., Kosasih, A., & Somad, M. A. (2023). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Untuk Menumbuhkan Budaya Positif di Lingkungan Sekolah. *JIPPSD*, 7(2).
- Safiuddin, S., Kitta, S., & S, S. (2023). Pengaruh pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMKN Di Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia (JMMNI)*, 4(1).
- Sari, N. , S. A. , & B. S. (2024). The Influence of Group Tutoring Services with Self Management Techniques on the Learning Discipline of High School Students in Gowa Regency. *Pinisi Journal of Education*, 4.
- Simatupang, H., Gultom, B. T., & Simamora, B. A. (2023). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.3052>
- Siska, O., Jurusan, Y., Ekonomi, P., & Ekonomi, F. (n.d.). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS X, XI, DAN XII DI SMA BHAKTI YASA SINGARAJA TAHUN PELAJARAN 2016/2017*.
- Wulandari, K. E., Maryanto, M., & Yuliejantiningih, Y. (2023). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, LINGKUNGAN KERJA, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 12(2). <https://doi.org/10.26877/jmp.v12i2.15300>
- Yulianto, H. (2024). Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1, 626–637.
- Yusuf, M., & Kamaruddin. (2023). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru pada SMP di Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya. *Singkite*, 2(1).